

## PENDAHULUAN

Nyeri merupakan perasaan sensorik emosional dan membuat tidak nyaman, yang berkaitan dengan kerusakan jaringan.<sup>1</sup> Nyeri sangat erat kaitannya dengan inflamasi karena nyeri suatu respon utama muncul pada inflamasi atau peradangan. Nyeri adalah suatu gejala yang timbul jika terdapat rangsangan mekanik, termal, kimia atau listrik yang melintasi nilai ambang nyeri dan dapat menyebabkan kerusakan jaringan dengan pembebasan mediator nyeri bradikinin dan prostaglandin.<sup>2</sup> Nyeri merupakan suatu gejala yang sangat menyiksa, namun nyeri sangat berperan penting untuk membantu menunjukkan peringatan terhadap adanya sesuatu yang membuat tidak nyaman tubuh.<sup>2</sup>

Upaya pengobatan nyeri secara klinik biasanya menggunakan obat untuk meredakan nyeri yang dikenal dengan istilah Analgetik. Analgetik adalah zat-zat yang dapat mengurangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran.<sup>2</sup> Obat analgetik dapat menghilangkan rasa nyeri dengan cara merintanginya terbentuknya rangsangan pada reseptor nyeri. Obat ini contohnya adalah asetosal. Mekanisme kerja asetosal yaitu dengan melakukan penghambatan biosintesis prostaglandin dengan menghambat enzim siklooksigenase.<sup>1</sup> Namun obat ini dilaporkan memiliki efek samping seperti iritasi mukosa lambung dan efek kejang-kejang sehingga membutuhkan obat alternatif sebagai pereda nyeri.

Secara turun-temurun masyarakat biasanya menggunakan bahan tanaman atau herbal sebagai alternatif pengobatan. Salah satu tanaman yang digunakan yaitu

jambu mawar, yang merupakan tanaman tropis khas Indonesia.<sup>3</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Venezuela bahwa jambu mawar bisa digunakan sebagai Nyeri radang dan sakit tenggorokan.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya dilaporkan bahwa pada ekstrak daun jambu mawar (*Syzygium jambos* (L.) Alston) memiliki aktivitas analgetik dengan dosis efektif yaitu 400mg/KgBB.<sup>5</sup> Namun belum di laporkan penelitian lebih lanjut tentang aktivitas analgetik pada fraksi-fraksinya, salah satunya adalah fraksi etil asetat.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah fraksi etil asetat daun jambu mawar memiliki aktivitas analgetik dan berapakah dosis fraksi etil asetat daun jambu mawar yang efektif memiliki aktivitas analgetik ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya aktivitas analgetik fraksi etil asetat daun jambu mawar dan untuk mengetahui dosis fraksi etil asetat daun jambu mawar yang efektif memiliki aktivitas analgetik.

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai aktivitas analgetik dari daun jambu mawar (*Syzygium jambos* (L.) Alston) sehingga pengobatan dapat dilakukan secara optimal.